

PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA MINANGKABAU: STUDI KASUS PADA ANAK USIA EMPAT TAHUN TIGA BULAN

Oleh:

Zulhidayanti¹, Novia Juita², Andria Catri Tamsin³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: zulhidayanti90@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze: (1) the types of sentences that diujarkan by children aged four years and three months, and (2) sentence patterns children aged four years and three months. The theory used is the theory of (1) language acquisition, (2) the child, (3) acquisition of sentence and (4) the sentence pattern. This research is descriptive qualitative research method. This study used data types are derived from verbal utterances children aged four years and three months. Data obtained by using techniques of observation, recording, and interviews. Data obtained through the tape, and then classified by type of sentence, sentence patterns, and forms of utterance based on the purpose of the study, and then formulated into a conclusion.

Kata kunci: pemerolehan kalimat, bahasa Minangkabau, anak usia 4;3

A. Pendahuluan

Bahasa mempunyai kedudukan yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dan berkembang. Sebagai media komunikasi, bahasa dibagi atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan secara langsung dari mulut manusia, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan secara tertulis, seperti bahasa yang digunakan oleh media masa cetak, buku, atau bentuk-bentuk tulisan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua bentuk bahasa ini digunakan manusia untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial.

Interaksi sosial (lingkungan) adalah interaksi anak dengan orang-orang yang berada di lingkungannya dalam proses pemerolehan bahasa. Pada proses ini, orang tua sangat berperan penting dalam pemerolehan bahasa si anak. Orang tua yang bijak selalu membimbing dan melatih anaknya untuk berbicara dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik seperti bahasa yang digunakan oleh orang dewasa.

Anak dapat menguasai bahasa pertama melalui proses pemerolehan. Proses pemerolehan bahasa tersebut berlangsung secara alamiah, melalui komunikasi sehari-hari bukan melalui pembelajaran yang membutuhkan guru, tempat dan waktu yang khusus. Bahasa pertama anak cenderung mengacu kepada bahasa daerah atau bahasa lingkungan tempat anak dibesarkan.

Pada awal pemerolehan bahasa, seorang anak akan lebih banyak memperhatikan dan menyimak, kemudian akan berusaha menirukan kata-kata yang pernah didengarnya. Dengan

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

demikian, kematangan yang pertama dikuasai anak adalah mendengar atau menyimak pembicaraan orang lain, selanjutnya anak belajar mengujarkannya melalui kata-kata.

Menurut Maksan (1993:20), pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Menurut Chaer (2003:167), pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Pemerolehan bahasa pada anak sangat mempunyai ciri yang sistematis, yakni memiliki suatu rangkaian kesatuan. berawal dari ujaran tanpa makna, ujaran satu kata, kemudian menjadi gabungan kata yang lebih rumit, yaitu sintaksis. Hal ini menandakan bahwa pemerolehan bahasa anak berada pada grafik naik. Maksudnya, pada tahap awal anak mengujarkan bentuk-bentuk bahasa terkecil terlebih dahulu, kemudian meningkat menjadi ujaran-ujaran yang lebih besar seperti kata, frase, klausa, dan kalimat.

Kiparsky (dalam Tarigan, 1988:1) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan paling sederhana dari bahasa yang bersangkutan. Kanak-kanak melihat dengan pandangan yang akan kenyataan-kenyataan bahasa yang dipelajarinya dengan melihat tata bahasa asli orang tuanya serta pembaharuan-pembaharuan yang telah mereka perbuat, sebagai tata bahasa tunggal, kemudian ia menyusun atau membangun suatu tata bahasa yang baru serta yang disederhanakannya dengan pembaharuan-pembaharuan yang dibuatnya sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dimulai dari proses penerimaan terhadap ujaran-ujaran yang didengar dari ucapan orang tua atau yang disekitarnya, kemudian mencoba menata bahasanya sendiri sederhana mungkin, setelah itu baru menuju ke susunan kalimat orang dewasa yang lebih rumit.

Perkembangan kognitif anak dari segi umur dapat dibagi menjadi empat periode berikut: (1) tahap bayi (0;0-2;0). Menurut Piaget, bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan selain juga dorongan untuk mengeksplorasi dunianya. Skema awalnya dibentuk melalui diferensiasi refleks bawaan tersebut. Periode sensorimotor adalah periode pertama dari empat periode. (2) kanak-kanak (2;0-7;0) dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan mempersentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata serta anak mengembangkan keterampilan berbahasanya. (3) tahap anak-anak (7;0-12;0) pada tahap ini anak mengenal objek, nama benda, mempertimbangkan aspek permasalahan, memahami jumlah atau benda dapat diubah, dan dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. (4) tahap remaja (12;0-15;0) dalam tahapan ini, anak dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai, ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada “gradasi abu-abu” diantaranya. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat puberitas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya). Menurut Piaget (dalam http://id.wikipedia.org/wiki/teori_perkembangan_kognitif#). Diunduh tanggal 23 Februari 2012.

Subyakto (1988:70) mengemukakan perkembangan bahasa dibagi menjadi empat tahap, yaitu : (1) tahap pengocehan (0;0—0;6), tahap ini anak mengucapkan sejumlah besar bunyi ujar yang sebagian besar tidak bermakna dan sebagian kecil menyerrupai kata atau penggalan kata yang bermakna hanya karena kebetulan saja, (2) tahap satu kata satu frase (0;6—1;0), tahap ini anak mengucapkan satu kata yang berarti suatu konsep yang lengkap, (3) tahap dua kata, satu frase (1;0—2;0), tahap ini seorang anak mulai mengucapkan ujaran-ujaran yang terdiri dari dua kata, (4) tahap menyerupai telegraf (2;0—seterusnya), tahap ini anak sudah mulai menguasai kalimat yang lebih lengkap.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui beberapa proses atau tahap, anak-anak dapat menguasai bahasa melalui tahapan-tahapan tertentu seiring dengan perkembangan usianya. Dengan bertambahnya usia anak, perkembangan penguasaan bahasa anak menjadi lebih baik, tentunya setiap tahap yang dilalui atau dijalani anak mengarah kepada kemajuan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena berusaha memahami fenomena pemerolehan leksikal bahasa Minangkabau anak usia empat tahun tiga bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan leksikal bahasa Minangkabau anak usia empat tahun tiga bulan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat 147 kalimat. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini dijelaskan temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut ini, (1) jenis-jenis kalimat anak usia empat tahun tiga bulan, dan (2) pola kalimat anak usia empat tahun tiga bulan. Berikut ini diuraikan temuan penelitian tersebut satu-persatu.

Dari segi jenis (1) ditemukan jenis kalimat deklaratif yang terdiri atas 71 kalimat, contoh datanya yaitu *Beko yo Mala cali batu lu, beko Mala ka siko liak*, (2) ditemukan jenis kalimat interogatif yang terdiri atas 45 kalimat, contoh datanya yaitu *Maa yang tadi bang?, apo tu kak?*, dan (3) ditemukan jenis kalimat imperatif yang terdiri atas 31 kalimat, contoh datanya yaitu *Buek batu bata tu lai, masuk an lah lai di open*.

Dari segi pola ditemukan jenis kalimat deklaratif bahasa Minangkabau anak usia empat tahun tiga bulan sebagai berikut: (1) pola S-P sebanyak 13 kalimat, contoh datanya yaitu *Awak mainlah, elok balian*. (2) pola P sebanyak 11 kalimat, contoh datanya yaitu *Makan, balali*. (3) pola P-S sebanyak 4 kalimat, contoh datanya yaitu *Goleng Kak Selly, capek lah Kak Selly*. (4) pola P-O sebanyak 11 kalimat *Masak buah, pakai kuliaknyo*. (5) pola S-P-O sebanyak 7 kalimat *Pai ambiak balang-balang, Wilson yang pai ambiak an buah tu*. (6) pola S-P-Ket sebanyak 5 kalimat, contoh datanya yaitu *Mala pai ka kadai, awak buek di siko*. (7) pola V-lah sebanyak 11 kalimat, contoh datanya yaitu *Capek lah, masak lah*. (8) kata sapaan V-lah sebanyak 1 kalimat, contoh datanya yaitu *Kak Selly capek lah*.

Tabel 1. Jenis-jenis Kalimat Bahasa Minangkabau Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan

No.	Jenis-jenis Kalimat	Jumlah Jenis-jenis Kalimat
1	Kalimat Deklaratif	71
2	Kalimat Interogatif	45
3	Kalimat Imperatif	31

Tabel 2. Pola Kalimat Bahasa Minangkabau Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan

No.	Pola Kalimat	Jumlah Pola Kalimat
1	S-P	13
2	P	11
3	P-S	4
4	P—O	11
5	S-P-O	7
6	S-P-Ket	5
7	V-lah	11
8	Sapaan V-lah	1

1. Jenis-jenis Kalimat Bahasa Minangkabau Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa jenis kalimat yang diucapkan oleh anak usia empat tahun tiga bulan, diantaranya:

a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berfungsi untuk memberitahukan informasi kepada orang lain dan mengharapkan tanggapan seperti perhatian yang tercermin melalui pandangan mata. Data kalimat deklaratif anak usia empat tahun tiga bulan antara lain sebagai berikut:

Anak : *Ayang tu punyo pacal* (112)
kakak-itu-punya-pacar
'Kakak itu punya pacar'

Dari ujaran anak tersebut diketahui bahwa anak mampu mengujarkan kalimatnya kurang baik. Anak mengulang kata *pacal* yang menjadi inti dari tuturan anak tersebut, sehingga kalimatnya tersebut menjadi tidak jelas. Maksud dari kalimat adalah anak memberi tahu kalau kakaknya itu sudah punya pacar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, kalimat deklaratif tersebut berlangsung ketika di dalam rumah mereka berlangsung ketika mereka sedang asyiknya berbicara. Kemudian si anak memberitahu kepada temannya kalau kakaknya tadi punya pacar.

b. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang mendukung suatu permintaan agar diberitahu sesuatu atau kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu, yang ditandai dengan adanya intonasi naik. Contoh data kalimat interogatif anak usia empat tahun tiga bulan antara lain sebagai berikut:

Anak : *Mano yang tadi, Bang?* (72)
mana-yang-tadi-Bang?
'Mana yang tadi, Bang?'

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan bahwa ujaran anak tersebut diketahui bahwa kalimat interogatif anak berisi pertanyaan tentang predikat yang bermaksud ingin mengetahui ke mana abangnya pergi tadi. Anak menyampaikan rasa ingin tahunya itu dengan kalimat tanya *mano yang tadi, bang?* dari kalimat itu anak mengharapkan jawaban.

c. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari orang yang diajak bicara. Contoh data kalimat imperatif anak usia empat tahun tiga bulan antara lain sebagai berikut.

Anak : *Mano yang tadi, Bang?* (72)
mana-yang-tadi-Bang?
'Mana yang tadi, Bang?'

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan bahwa ujaran anak tersebut diketahui bahwa kalimat interogatif anak berisi pertanyaan tentang predikat yang bermaksud ingin mengetahui ke mana abangnya pergi tadi. Anak menyampaikan rasa ingin tahunya itu dengan kalimat tanya *mano yang tadi, bang?* dari kalimat itu anak mengharapkan jawaban.

2. Pola Kalimat Bahasa Minangkabau Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan

Pemerolehan jenis-jenis kalimat bahasa Minangkabau anak usia empat tahun tiga bulan ini dapat dilihat dalam proses bermain. Pemerolehan jenis-jenis kalimat tersebut berasal dari interaksi antara anak dengan orang tua, dan anak dengan anak. Interaksi tersebut merupakan

proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan. Melalui kalimat tersebut anak dapat menyampaikan suatu pesan atau pengetahuan kepada temannya. Keberhasilan komunikasi antara anak dengan anak, dan anak dengan orang tua sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman terhadap maksud dan tujuan kalimat yang diucapkan oleh seorang anak.

Pola jenis-jenis kalimat yang ditemukan terdiri atas : pola P, pola S-P, pola P-O, pola S-P-O, pola S-P-Ket, pola P-S, pola V-lah, dan kata sapaan V-lah. Pola tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pola Predikat (P)

Pola Predikat (P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola predikat (P) ini terdiri atas unsur P saja. Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 11 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Balali (03)

P
ber-lari
'Wilson pergi berlari ke arah yang jauh'

Kalimat tersebut merupakan jenis kalimat deklaratif yang berpola predikat (P). Unsur pengisi predikat berupa verba (V). Maksud dari kalimat yang diucapkan oleh anak di atas adalah anak memberitahukan kepada orang tua temannya bahwa si Wilson berlari ke arah yang jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, kalimat deklaratif tersebut berlangsung ketika si anak sedang bermain bersama teman-temannya. Kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif yang peristiwanya terjadi sesama temannya dan pada saat bermain masak-masakan. Kemudian, salah seorang temannya pergi berlari ke arah yang jauh, lalu dia memberitahukan kepada orang tuanya bahwa si Wilson pergi berlari jauh-jauh.

b. Pola Subjek-Predikat (S-P)

Pola Subjek-Predikat (S-P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P ini terdiri atas unsur S (Subjek) dan P (Predikat). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 13 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Elok balian (04)

S P
kagak-beli-kan
'Kakak (yang) belikan (kalung ini)'

Kalimat di atas adalah kalimat deklaratif bahasa Minangkabau yang berpola S-P. Pola tersebut yaitu Elok (orang) yang berfungsi sebagai Subjek (S) dan digunakan sebagai pelaku dalam suatu kalimat, *balian* (belikan) berfungsi sebagai Predikat (P) yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau menyatakan perbuatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, kalimat deklaratif tersebut berlangsung ketika si anak sedang bermain bersama teman-temannya dan pada saat bermain masak-masakan. Kemudian, dia memberitahukan kepada temannya bahwa kalung yang sedang dia pakai adalah pemberian dari kakaknya.

c. Pola Predikat-Objek (P-O)

Pola P-O adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola P-O ini terdiri atas unsur P (Predikat) dan O (Objek). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 11 kalimat. Kalimat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Ambiak bungo melati (22)

P O

ambil-bunga-melati

'(Pergi) ambil bunga melati'

Kalimat di atas adalah kalimat deklaratif yang berpola Predikat-Objek (P-O). Pola tersebut yaitu *ambiak* (memetik) berfungsi sebagai P (Predikat) yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau menyatakan perbuatan, *bungo melati* (bunga melati) berfungsi sebagai Objek (O) yang digunakan untuk menyatakan hasil. Unsur pengisi predikatnya berupa Verba (V) dan unsur pengisi objek Nomina (N).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, kalimat deklaratif tersebut berlangsung ketika si anak sedang bermain bersama temannya. Kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif yang peristiwanya terjadinya sesama temannya dan pada saat bermain masak-masakan. Kemudian, dia memberitahukan kepada temannya bahwa dia mau mengambil bunga melati.

d. Pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)

Pola S-P-O adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P-O ini terdiri atas unsur S (Subjek), P (Predikat), dan O (Objek). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 7 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Ayang punyo pacal (12)

S P O

kakak-punya-pacar

'Kakak (itu) punya pacar'

Kalimat di atas adalah jenis kalimat deklaratif yang berpola subjek-predikat-objek (S-P-O). Pola tersebut yaitu *Ayang* (Ayang) berfungsi sebagai Subjek (S) yang digunakan untuk pelaku dalam suatu kalimat, *punyo* (punya) berfungsi sebagai Predikat (P) yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau menyatakan perbuatan, sedangkan kata *pacal* (pacar) berfungsi sebagai Objek (O). Unsur pengisi subjeknya berupa Nomina (N), unsur pengisi predikatnya berupa verba (V), dan unsur pengisi objek berupa nomina (N).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, kalimat deklaratif tersebut berlangsung ketika si anak sedang bermain bersama temannya. Kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif yang peristiwanya terjadi sesama temannya dan pada saat bermain masak-masakan. Kemudian, dia memberitahukan kepada temannya bahwa kakaknya itu sudah punya pacar.

e. Berpola Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-Ket)

Pola S-P-Ket adalah pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P-Ket ini terdiri atas unsur S (Subjek), P (Predikat), dan Ket (keterangan). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Mala pai ka kadai (67)

S P K.Tempat

Mara-pergi-ke-warung

'Mara pergi ke warung'

Kalimat di atas adalah jenis kalimat deklaratif yang berpola Subjek-Predikat-Keterangan. Pola tersebut yaitu *Mala* (Mara) berfungsi sebagai Subjek (S) yang digunakan sebagai pelaku dalam suatu kalimat, *pai* (pergi) berfungsi sebagai Predikat (P) yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau menyatakan perbuatan, dan *ka kadai* (ke warung) sebagai Keterangan tempat (Ket. Tempat). Unsur pengisi subjeknya berupa Nomina (N) dan unsur predikatnya berupa Verba (V). Kalimat tersebut diperluas dengan keterangan yang berisi informasi tentang penyerta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, kalimat deklaratif tersebut berlangsung ketika si anak sedang bermain ketika sore hari. Kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif yang peristiwanya terjadi sesama temannya. Kemudian, anak memberitahukan kepada teman-temannya bahwa dia mau pergi ke warung.

f. Berpola Predikat- Subjek (P-S)

Pola P-S adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola P-S ini terdiri atas unsur P (Predikat) dan S (Subjek). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 4 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Anak : Malu Mala (01)
P S
malu-Mara
'Malu Mara'

Kalimat di atas adalah jenis kalimat deklaratif yang berpola Predikat-subjek (P-S). Pola tersebut yaitu *malu* (malu) berfungsi sebagai Predikat (P) yang digunakan sebagai untuk melakukan sesuatu atau menyatakan perbuatan, *Mala* (Mara) yang berfungsi sebagai Subjek (S) yang digunakan sebagai pelaku. Unsur pengisi predikatnya berupa Verba (V) dan unsur pengisi subjeknya berupa Nomina (N).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, bahwa pola kalimat deklaratif tersebut berlangsung di halaman rumah ketika si anak sedang asyik bermain. Kalimat itu terjadi ketika si anak sedang asyik berbicara sambil bermain. Lalu anak tersebut memberitahukan kepada temannya bahwa dia malu untuk pergi sendiri ke rumah kakaknya yang jauh dari rumah.

g. V-Lah

Pola V-lah adalah suatu pola yang terbentuk karena adanya kalimat verba dasar ditambah partikel lah. Jenis-jenis kalimat berpola V-lah ini terdiri atas unsur verba dan partikel lah. Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 10 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Capek lah (02)
V partikel lah
cepat-lah
'Cepatlah'

Berdasarkan kalimat di atas, kalimat imperatif yang diungkapkan oleh anak usia empat tahun tiga bulan. Kalimat tersebut berpola V-lah. Kalimat Verba *capek* (cepat) sebagai predikat sedangkan partikel lah sebagai penegas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, bahwa kalimat imperatif tersebut berlangsung ketika si anak sedang duduk-duduk sambil menonton tv. Kalimat di atas merupakan kalimat imperatif yang peristiwanya terjadi ketika si anak sedang asyik duduk sendirian. Kemudian salah satu temannya datang kerumah dan temannya ini mengajak untuk pergi bermain.

h. Kata Sapaan V-lah

Pola kata sapaan V-lah adalah suatu pola yang terbentuk karena adanya kata sapaan ditambah dengan kata verba dan partikel lah. Kalimat imperatif berpola ini terdiri atas unsur kata sapaan V (verba) dan partikel lah. Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 1 kalimat imperatif. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anak : Wilson capek lah (54)
Sapaan V lah
Wilson-cepat-lah
'Wilson cepatlah'

Kalimat di atas merupakan kalimat imperatif bahasa Minangkabau. Kalimat tersebut diungkapkan oleh anak berusia empat tahun tiga bulan. Kalimat itu berpola kata sapaan V-lah. Kata sapaan (Wilson) dipakai ketika mau menyapa seseorang, kalau kata verba (*capek*) digunakan sebagai predikat dalam suatu kalimat sedangkan pertikel lah sebagai penegas dalam suatu kalimat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak usia empat tahun tiga bulan, bahwa kalimat imperatif tersebut berlangsung di luar rumah ketika mereka sedang asyik bermain masak-masakan. Kalimat di atas merupakan kalimat imperatif yang peristiwanya terjadi antar sesama temannya. Pola kalimat di atas berlangsung ketika mereka sedang bermain. Kemudian, salah satu temannya menyuruh temannya untuk cepat datang ke sini.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapat 147 kalimat. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dijelaskan temuan penelitian tersebut yang terdiri dari jenis-jenis kalimat dan pola kalimat anak usia empat tahun tiga bulan.

Sehubungan dengan adanya penelitian ini, orang tua, guru, atau pun orang-orang dilikungan sekitar anak PAUD bisa membimbing dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami kalimat yang diujarkan. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya pengajaran bahasa dilingkungan anak. Maka dengan itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada aspek keterampilan berbicara, Standar Kompetensi yaitu mengekspresikan pikiran atau perasaan melalui kegiatan bercerita. Kemudian, Kompetensi Dasarnya yaitu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat. Pemerolehan kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif pada anak PAUD dapat diimplikasikan dalam pembelajaran ini, karena seorang anak dalam bercerita dapat menggunakan berbagai jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Dalam kesehariannya, anak usia empat tahun tiga bulan ini sudah mampu mengujarkan beberapa jenis kalimat tunggal, diantaranya kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Selain itu, anak tersebut juga sudah bisa mengujarkan kalimat majemuk, tetapi masih dalam bentuk sederhana dan jarang diujarkannya. Pola kalimatnya sudah sama dengan pola kalimat orang dewasa dan bentuk ujarannya masih terbatas. Supaya ujaran anak itu bervariasi, lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang dewasa, maka peranan orang tua dan lingkungan sangat berperan penting dalam proses ini. Orang tua dan orang lain yang berada dilingkungan tersebut harus sering mengajak anak untuk berbicara, agar artikulasinya makin jelas dan pembendaharaan katanya pun bertambah.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Novia Juita, M.Hum. dan pembimbing II Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Daftar Rujukan

Chaer. Abdul. 2003. *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maksan, Marjusman. 1993. "Psikolinguistik". Padang: IKIP Padang Pres.

Moleong, Lexsy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piaget, John. *Teori Perkembangan Kognitif*.

http://id.wikipedia.org/wiki/teori_perkembangan_kognitif#. Diunduh tanggal 23 Februari 2012.

Subyakto-N, sri Utami. 1988. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Perkembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

